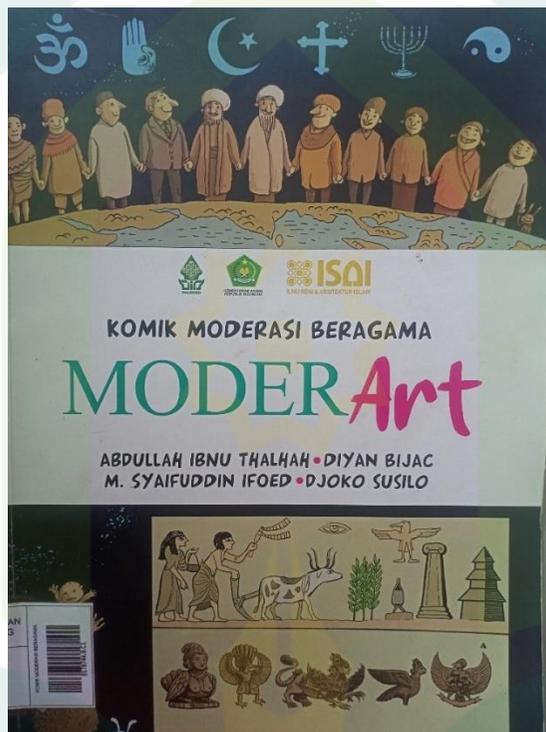




**REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM KOMIK MODERART
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**



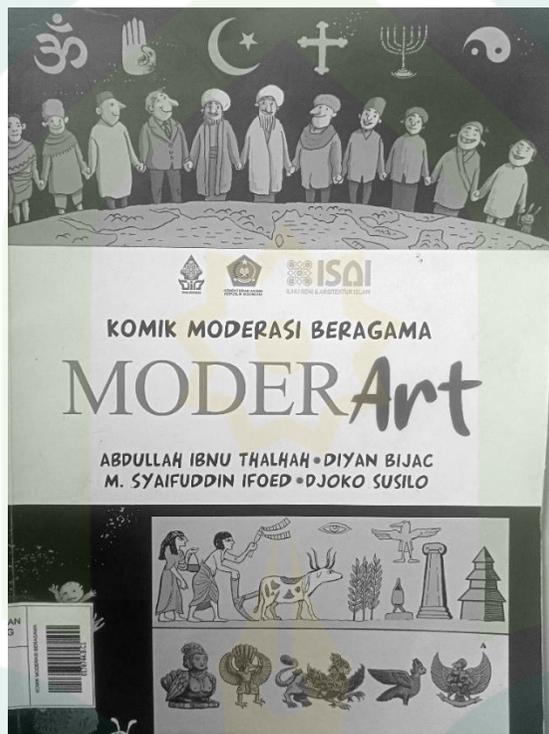
MUHAMMAD RUSYDI KHOIRI

NIM 3418060

2025



**REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM KOMIK MODERART
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**



MUHAMMAD RUSYDI KHOIRI

NIM 3418060

2025

**REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM KOMIK MODERART
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMMAD RUSYDI KHOIRI
NIM 3418060

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM KOMIK MODERART
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MUHAMMAD RUSYDI KHOIRI

NIM 3418060

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rusydi Khoiri
NIM : 3418060
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAM DALAM KOMIK MODERART (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Rusydi Khoiri
NIM. 3418060

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum Graha Tirta Asri Jl. Bugenfile 1 RT 01 RW 04 Tanjung Tirta

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Rusydi Khoiri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rusydi Khoiri
NIM : 3418060
Judul : **REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM KOMIK MODERART (ANALISIS WACANA
KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Juni 2025

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos
NIP. 19920620019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD RUSYDI KHOIRI**
NIM : **3418060**
Judul Skripsi : **REPRESENTASI NILAI – NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM KOMIK MODERART
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 09 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

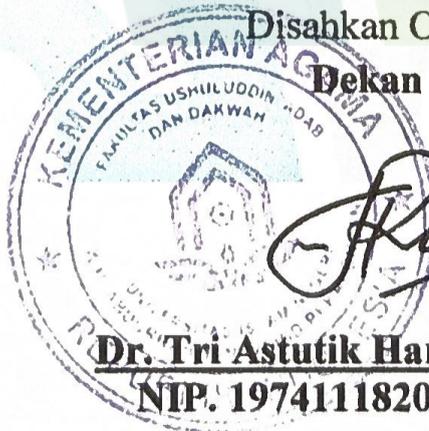
Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o' _) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof, (,) seperti شىءشئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبه ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاتخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

(QS. Al-Baqarah 143)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini ananda persembahkan teruntuk :

1. Kedua orangtua, Bapak Muhammad Iqbal Hadi (alm) dan Ibu Jaeni Munirah yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Kakak-kakakku dan keponakan yang aku sayangi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidupku.
3. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
4. Bapak Ibu Dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
5. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

ABSTRAK

Muhammad Rusydi Khoiri, NIM. 3418060. 2025. Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Komik ModerArt (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Mukoyimah, M.Sos.

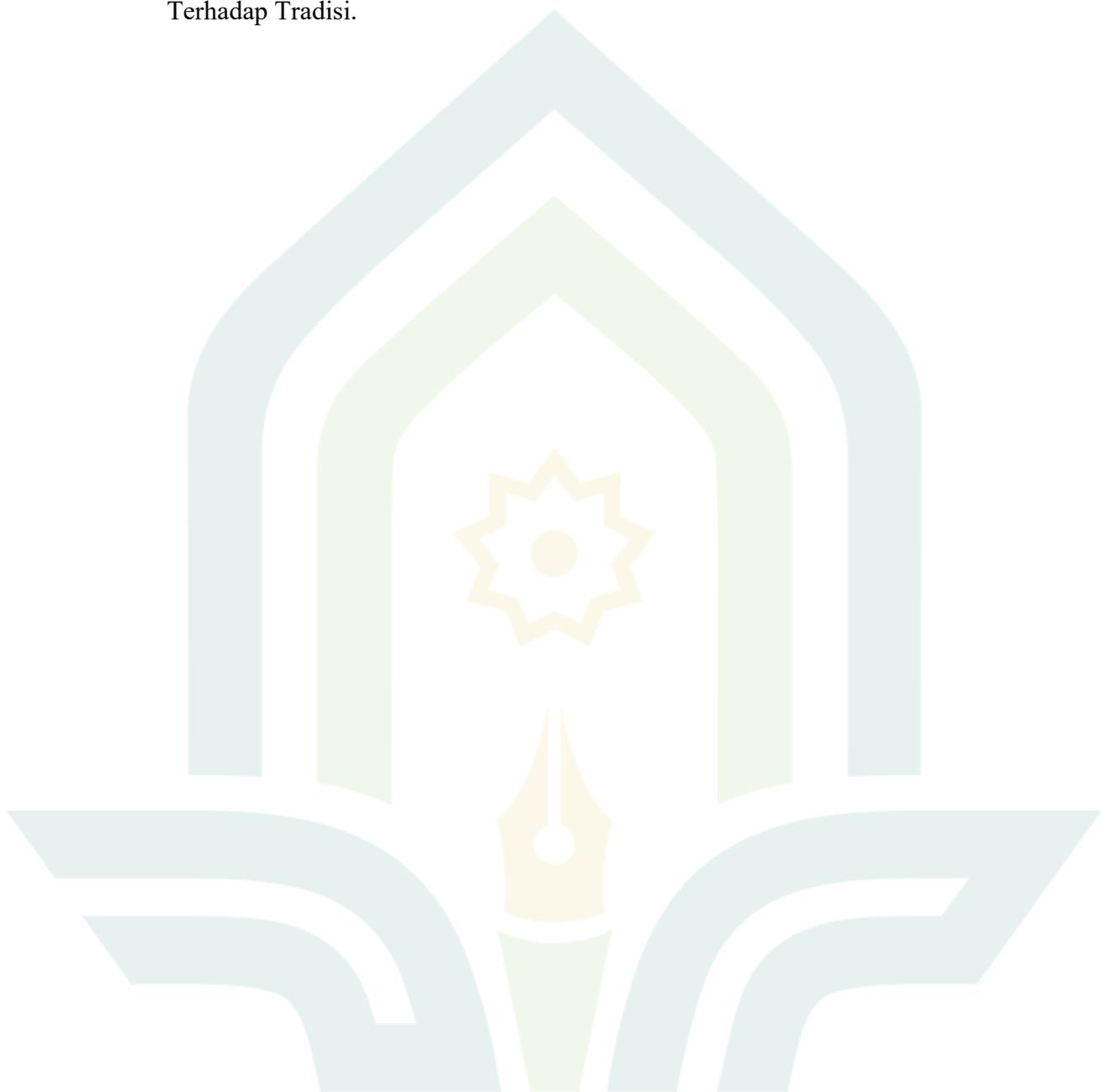
Kata Kunci: Representasi, Moderasi Beragama, Teun Van Dijk, Komik ModerArt

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis wacana dan representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Komik Moderasi Beragama ModerArt. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka (*library research*). Data primer berupa Komik Moderasi Beragama ModerArt yang diterbitkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia karya Komikus Abdullah Ibnu Thalhah, Diyan Bijac, Djoko Susilo, dan M. Syaifuddin Ifoed tahun 2022, sedangkan data sekunder berupa buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Komik Moderasi Beragama ModerArt dan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada elemen **teks**, komik ini mengkonstruksi wacananya secara terstruktur. Struktur makro komik terbagi menjadi tema-tema yang kohesif, sementara superstruktur terorganisir dalam pola pengantar-konflik-resolusi. Pada level mikro, terdiri dari kata / bahasa / pesan pada masing-masing tema / bab. Pada elemen **kognisi sosial**, komik ini membangun skrip dan skema sosial yang mendukung nilai-nilai moderasi dan toleransi. Ideologi pembuat komik yang inklusif dan berwawasan budaya tercermin dalam struktur narasi yang kuat, sehingga memengaruhi cara berpikir dan bertindak pembaca dalam konteks sosial yang plural.

Terakhir, pada elemen **konteks sosial**, komik ModerArt diproduksi untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang pentingnya moderasi beragama sebagai solusi atas konflik dan intoleransi. Ditujukan bagi audiens yang beragam, komik ini mengangkat isu moderasi dalam konteks sosial dan budaya lokal yang kaya serta tantangan global seperti radikalisme. Dengan menekankan nilai toleransi dan akal budi, komik ini berperan sebagai media yang memperkuat persatuan dan harmoni di tengah keberagaman bangsa. Sedangkan untuk nilai-nilai moderasi beragama dalam Komik ModerArt terdiri dari tasamuh, tawassuth, i'tidal, muwatanah, qudwah

dan islah dengan indikator moderasi beragama yang terdiri dari Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, dan Penerimaan Terhadap Tradisi.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Komik ModerArt (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku wali dosen yang senantiasa memberi nasehat dan mendampingi penulis selama berkuliah.
3. Mukoyimah, M.Sos selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan selaku Pembimbing skripsi yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam skripsi ini.
4. Dimas Prasetya, M.A., selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Segenap Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian studi.
6. Orang tua, saudara dan kakak-kakak ku, yang selalu mendoakan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 30 Juni 2025

Penulis,

Muhammad Rusydi Khoiri

NIM. 3418060

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR MOTTO DAN PESEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Berpikir	15
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II REPRESENTASI, MODERASI BERAGAMA, ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK, KOMIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN	
A. Representasi	21
B. Moderasi Beragama.....	23
C. Indikator Moderasi Beragama	28
D. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	29
E. Komik Sebagai Media Dakwah dan Pendidikan.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM KOMIK MODERASI BERAGAMA MODERART	
A. Gambaran Umum Komik ModerArt	51

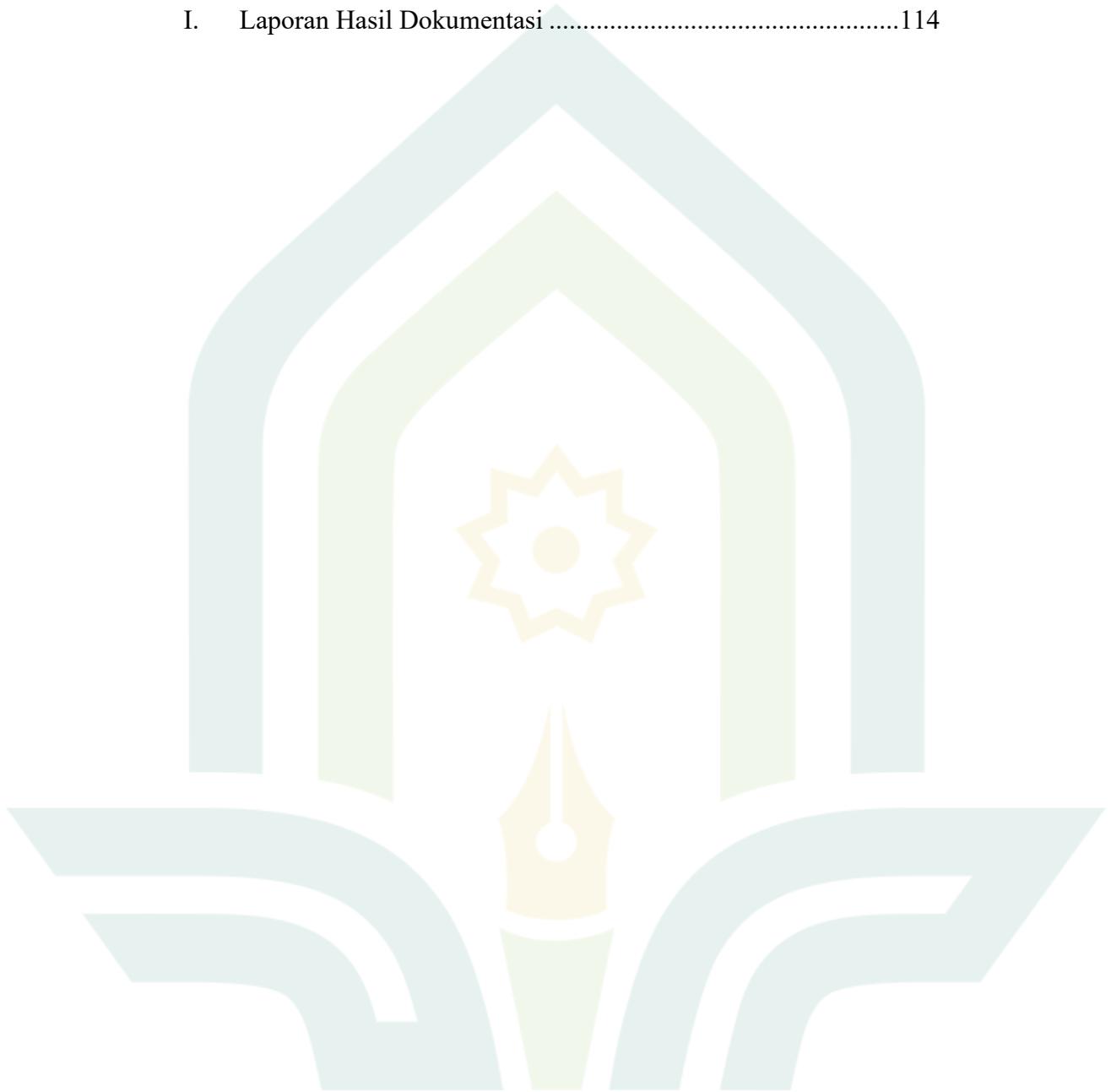
BAB IV ANALISIS STRUKTUR WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK DALAM KOMIK MODERASI BERAGAM MODER<i>ART</i> DAN REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMIK MODERASI BERAGAMA MODER<i>ART</i>	
A. Analisis Struktur Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Komik Moderasi Beragama Moder <i>Art</i>	67
B. Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Komik Moderasi Beragama Moder <i>Art</i>	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Analisis Teun A. Van Dijk.....	41
3.1 Latar Belakang Moderasi	53
3.2 Kebangkitan Semangat Keagamaan	53
3.3 Ekstrimis di Indonesia Periode Awal Kemerdekaan	54
3.4 Ekstrimis di Indonesia Periode pasca reformasi.....	54
3.5 Makna Moderasi dalam Ajaran Agama Islam	55
3.6 Makna Moderasi dalam Ajaran Budha	56
3.7 Makna Moderasi dalam Ajaran Hindu	57
3.8 Makna Moderasi dalam Ajaran Kristen dan Katolik	58
3.9 Makna Moderasi dalam Ajaran Konghucu.....	58
4.1 Menolak Paham Radikal dan Ekstremisme	91
4.2 Komitmen Kebangsaan.....	92
4.3 Menghargai Perbedaan Keyakinan.....	93
4.4 Menghargai Perbedaan Keyakinan.....	94
4.5 Menghargai Perbedaan Keyakinan.....	95
4.6 Toleransi Sunan Kudus.....	96
4.7 Toleransi Sultan Agung.....	97
4.8 Perilaku Menghindari Kekerasan Verbal Dan Ujaran Kebencian..	99
4.9 Perilaku Menghindari Kekerasan Verbal Dan Ujaran Kebencian..	100
4.10 Debus dan Tari Saman Aceh	102
4.11 Perilaku Menghargai Tradisi Dan Kearifan Lokal	103
4.12 Perilaku Adaptif Dalam Praktik Keagamaan	104
4.13 Perilaku Menjadi Bagian Dari Masyarakat Lokal	105
4.14 Perilaku Menolak Puritanisme Eksklusif	106
4.15 Perilaku Menghargai Tradisi Dan Kearifan Lokal	107
4.16 Perilaku Adaptif Dalam Praktik Keagamaan	107

DAFTAR LAMPIRAN

I.	Laporan Hasil Dokumentasi	114
----	---------------------------------	-----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, ras dan juga agama, hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki masyarakat multikultural.¹ *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, yang menjadi semboyan negara Indonesia mempunyai makna bahwa untuk menjaga keutuhan suatu negara diperlukan adanya sikap moderasi dalam beragama sehingga tidak akan muncul perbuatan menyimpang yang dapat memecah keutuhan bangsa.

Adanya keberagaman yang ada dikhawatirkan bisa memicu timbulnya suatu perselisihan ataupun intoleransi dalam beragama. Untuk menimalisir terjadinya permasalahan tersebut diperlukan pemahaman tentang sikap moderasi beragama kepada masyarakat. Moderasi beragama merupakan sebuah keyakinan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianut, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama.²

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang tidak menyimpang dari ketetapan atau aturan yang sudah disepakati sebelumnya. Kata ini biasa dihadapkan dengan *ekstremisme* dan *radikalisme* yang dapat diartikan juga bahwa moderasi ini ialah bentuk sikap seseorang yang mempunyai nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran dan toleransi terhadap orang lain.³

Moderasi beragama di Indonesia ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindarkan sebab negara Indonesia adalah negara yang rentan terjadi konflik, dikarenakan Indonesia ini negara yang

¹Agus,Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia's Diversity)", *Jurnal Diklat Keagamaan 13*, No.2 (2019), hlm.47.

² Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa : Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Kuriostas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 13*, No. 1 (2020), hlm.43.

³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan:Penerbit Lentera Hati, 2019), hlm.1.

multikultur. Konflik antar agama dan intra agama adalah warna yang sering terjadi antar umat beragama.⁴ Konflik yang terjadi di Indonesia tidak hanya terjadi pada hubungan antar agama saja, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah terjadi sesama umat Islam yang berpegang teguh pada agama *tauhid* masih berpotensi terjadi intoleransi yang memicu timbulnya konflik yang kemudian tidak didasari ilmu dan masih berpegang pada ego sehingga dapat memicu ketidak rukunan. Pandangan eksklusif beragama suatu golongan yang merasa golongannya paling benar daripada golongan lain hingga pada tingkat *takfiri* merupakan suatu hal yang sensitif penyebab perpecahan umat.⁵

Persoalan *wasatiyyah* atau moderasi berlandaskan kepada perkembangan sosiologi muslim khususnya di Indonesia, yang memandang munculnya muslim intoleran yang bahkan mengidap ideologi *takfiri* (sikap mengafirkan suatu kelompok atau personal yang tidak sepaham dengannya), sehingga perlu adanya pemahaman tentang *wasatiyyah* ini kepada masyarakat.

Sikap intoleran dapat terjadi pada daerah-daerah tertentu akibat kurangnya pengetahuan umat tentang makna *wasatiyyah* yang sejatinya justru mampu menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.⁶ Persoalan *wasatiyyah* ini dapat menjadi sangat penting jika disandarkan pada permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga perlu adanya cara yang ampuh untuk menyampaikan makna *wasatiyyah* ini kepada masyarakat dari berbagai macam lini kehidupan, lebih tepatnya dalam dunia pendidikan.

Upaya yang dilakukan dalam menyampaikan nilai moderat atau *wasatiyyah* ini dapat dengan berbagai macam strategi maupun sarana. Mulai dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakatnya melalui penyuluhan, ataupun dunia pendidikan dengan mengajarkan pendidikan moderasi sejak dini

⁴ Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, Jurnal HAM 11,no.2 (2020) : 270.

⁵ Maimun Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm.3.

⁶ Afrizal Nur, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an”, Jurnal An-Nur 4, no. 2(2015):207.

bahkan dapat juga melalui berbagai macam media-media komunikasi seperti media elektronik, media massa ataupun media cetak seperti halnya komik.

Komik merupakan media komunikasi visual yang berisi suatu informasi, ide maupun pesan yang dituangkan dalam gambar yang dibikin semenarik mungkin.⁷ Komik memiliki karakteristik bercerita melalui visual dengan pesan atau makna yang disampaikan secara tidak langsung dan bahkan cenderung lebih menyenangkan. Maksud dari menyenangkan itu sendiri karena komik memunculkan kesan visualisasi yang mudah ditangkap tanpa membedakan usia, latarbelakang pendidikan maupun sosial pembacanya. Komik menjadi salah satu media cerita yang paling diminati. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari komik adalah untuk memberikan informasi melalui bentuk susunan gambar dan kata.⁸

Salah satu komik yang mengangkat nilai moderasi adalah komik *ModerArt* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2022. Komik tersebut merupakan karya dari beberapa komikus, di antaranya adalah Abdullah Ibnu Thalhah, Diyan Bijac, Djoko Susilo, dan M. Syaifuddin Ifoed. Komik Moderasi Beragama *ModerArt* disusun oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku moderasi beragama.

Menurut Yaqut Cholil Qoumas dalam sambutannya pada pembuka Komik Moderasi Beragama *ModerArt* menyebut bahwa Komik Moderasi Beragama *ModerArt* adalah buku yang sangat penting dan menarik untuk dibaca oleh generasi muda. Hal tersebut dikarenakan oleh dua hal yakni, pertama moderasi beragama merupakan program yang relatif baru bagi Kementerian Agama yang dimaksudkan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan.

⁷ Helmi Fauzi Siregar and Melani, "Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia," *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)* 2, no. 2 (2018): 113-21.

⁸ Rulli Nasrullah, Novita Intan Sari, "Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik 'Si Bujang,'" *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no.19 (2012):24, <https://doi.org/10.15575/jid.v6i1.325>.

Kedua, berdasarkan struktur demografi Indonesia, generasi muda menduduki proporsi dominan, sehingga sebagai penerus bangsa harus dipersiapkan untuk menjadi generasi yang moderat.⁹

Oleh karena hal tersebut, guna mempersiapkan generasi muda yang moderat, Kementerian Agama bekerjasama dengan Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo sehingga terlahirlah Komik Moderasi Beragama *ModerArt*. Komik *ModerArt* sebagai media edukasi dan sosialisasi tentang moderasi beragama mencakup empat indikator moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Keempat indikator tersebut dalam komik *ModerArt* dikelompokkan dalam enam tema besar yakni, Sekali Lagi Moderasi Beragama, Tegakkan Akal Budi, Teladan Nabi Ibrahim As., Mutiara Lokal, Negeri Moderat, dan Jalan Keindahan

Objek yang menjadi bahan kajian untuk diungkap maknanya adalah melalui teks yang diproduksi menjadi cerita, serta bagaimana kognisi dan konteks sosial yang terdapat pada komik moderasi beragama *ModerArt*. Maka dari itu, teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dipilih untuk memberikan pengetahuan bagaimana teks diproduksi untuk menyampaikan pesan dalam komik moderasi beragama *ModerArt* serta untuk memahami pesan apa yang sebenarnya akan disampaikan melalui cerita yang ditulis dalam hal ini pesan moderasi beragama.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Representasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Dalam Komik *ModerArt* (Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk)”**.

⁹ Thalbah, Abdullah Ibnu, *Komik Moderasi Beragama -ModerArt*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia,2022), hlm.iii.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis struktur wacana Teun A. Van Dijk dalam komik *ModerArt* ?
2. Bagaimana representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komik *ModerArt*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang telah dicapai dari penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis struktur wacana Teun A. Van Dijk dalam komik *ModerArt*.
2. Untuk mengetahui representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komik *ModerArt*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi banyak orang.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti, masyarakat dan mahasiswa mengenai analisis wacana kritis Teun A Van Dijk terhadap komik moderasi beragama moderart.
3. Manfaat Akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan untuk kajian ilmu komunikasi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Representasi

Menurut Marcel Danesi, representasi merupakan penggunaan tanda (bunyi,gambar dan lain-lain) untuk menggambarkan, menghubungkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Dari penjelasan

tersebut, dapat dikatakan bahwa representasi merupakan suatu cara untuk menciptakan sesuatu, yang didasarkan pada tanda-tanda dan gambaran-gambaran yang nyata dan dapat dipahami secara materi. Representasi bukan sekedar menciptakan gambaran fisik atau visual melainkan juga mencakup interpretasi, tindakan, dan dapat dikaitkan dengan minat, pemikiran, maupun situasi. Konsep ini penting untuk bisa memahami bagaimana ide, nilai, dan pandangan yang disebarkan dalam masyarakat. Dalam bukunya, Eriyanto menuliskan bahwa simbol dapat diungkapkan melalui penggunaan kata, frasa, dan penekanan.¹⁰ Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan.

b. Moderasi Beragama

Moderasi secara etimologi adalah hubungan tarik menarik antara “yang di tengah” dan kedua sisinya yang tentu saja tidak hanya sekedar diam ditengah tanpa dasar, akan tetapi menuntut ilmu, kesabaran dan keuletan untuk menghadapinya, sehingga tidak akan terseret kepada salah satu sisi, hingga tercapai kebaikan dan juga keadilan.¹¹ Sedangkan moderasi secara terminologi yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab bahwa *wasatiyyah* merupakan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang harus selalu disertai dengan penyesuaian diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang tengah terjadi. *Wasatiyyah* adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip “tidak berkekurangan dan juga tidak berlebihan”.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 113

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah wawasan tentang moderasi beragama*, (Tangerang:Lentera Hati, 2020).hlm.2.

Moderasi beragama Quraish Shihab dalam konteks Islam sebenarnya sulit diartikan, hal itu dikarenakan istilah moderasi ini baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstremisme. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa umat Islam dijadikan umat yang *Wasatiyyah* artinya umat yang moderat dan juga teladan. Menurut Quraish Shihab, dalam moderasi (*wasatiyyah*) terdapat tiga pilar-pilar penting. Ketiga pilar penting tersebut terdiri dari:

- 1) Pilar keadilan, pilar ini sangat utama, beberapa makna keadilan yang dipaparkan adalah: pertama, adil dalam arti “sama” yakni persamaan dalam hak. Seseorang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan itulah yang menjadikan seseorang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga berarti penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ini mengantar pada persamaan, walau dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama. Adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat. Ini bukan menuntut seseorang memberikan haknya kepada pihak lain tanpa menunda-nunda. Adil juga berarti moderasi “tidak mengurangi tidak juga melebihkan”.¹²
- 2) Pilar keseimbangan. Menurut Quraish Shihab, keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. Dengan terhimpunnya syarat ini, kelompok itu dapat bertahan dan berjalan memenuhi tujuan kehadirannya. Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua

¹² Iffati Zamimah, *Moderatisme Islam dalam Konteks KeIndonesiaan*, Al Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 1, no. 1, (Juli 2008), hlm.87.

bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. Dalam penafsiran keseimbangan adalah menjadi prinsip yang pokok dalam wasathiyah. Karena tanpa adanya keseimbangan tak dapat terwujud keadilan. Keseimbangan dalam penciptaan misalnya, Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya, sesuai dengan kuantitasnya dan sesuai kebutuhan makhluk hidup. Allah juga mengatur sistem alam raya sehingga masing-masing beredar secara seimbang sesuai kadar sehingga langit dan benda benda angkasa tidak saling bertabrakan.

- 3) Pilar toleransi. Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan.¹³

c. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis Wacana (*Discourse Analysis*) merupakan teori analisis yang berfokus pada tata bahasa, koherensi antar kalimat yang padu padan, sehingga membentuk sebuah makna. Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya, analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.¹⁴ Manfaat dari analisis wacana adalah untuk mengetahui hakikat bahasa dan perilaku kebahasaan yang

¹³ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2010), hlm.37-38.

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 48.

berkaitan dalam keterampilan bahasa yang produktif, yakni keterampilan dalam bertutur kata dan juga menulis.¹⁵

Analisis wacana kritis merupakan teori untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya. Analisis wacana kritis atau yang sering disingkat AWK ini merupakan sebuah metode baru pada penelitian ilmu sosial dan budaya. Pada bulan Januari 1991, simposium yang diadakan selama dua hari di Amsterdam, telah dihadiri oleh beberapa tokoh diantaranya; T. Van Dijk, N. Fairclough, G. Kress, T. Van Leeuwen serta R. Wodak, dianggap meresmikan Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya.¹⁶

Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk adalah salah satu model yang paling sering digunakan untuk menganalisis teks atau wacana. Van Dijk tidak hanya fokus pada analisis bahasa semata, tetapi juga melihat bagaimana wacana tersebut diproduksi, tujuan dibalik produksi wacana, serta kaitannya dengan kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial yang ada di masyarakat. Van Dijk menggambarkan wacana memiliki tiga dimensi atau bangunan yang saling terkait dan harus dianalisis secara bersamaan. Ketiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dimensi teks, Menurut Teun A. Van Dijk, pada dimensi teks ini yang diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk tema tertentu. Teks dapat didapatkan melalui hasil analisis proses wacana yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa atau seseorang. Dengan cara membaca dan melihat sebuah teks, maka

¹⁵ Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 6-7.

¹⁶ Arsitta Aghniyah Mursalati, *Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat di Harian Radar Banten*, (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hlm. 18.

dapat ditemukan makna secara umum. Pada analisis teks, Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a) Struktur Makro, adalah pemaknaan secara global pada suatu teks yang hanya bisa dilihat melalui sebuah tema.
 - b) Superstruktur, adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teori teks dan bagian yang tersusun dalam teks tersebut.
 - c) Struktur Mikro, adalah makna wacana yang diamati melalui bagian terkecil dari suatu teks yaitu bisa berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan juga gambar.
- 2) Dimensi Kognisi Sosial, Kognisi sosial dapat diartikan sebagai alasan penulis membuat wacana teks. Tahapan ini yang membedakan model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk dengan tokoh analisis wacana yang lain. Analisis ini mencoba memahami pengetahuan yang dimiliki oleh pembuat teks, kepercayaan dan representasi sosial yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu, serta sikap dan ideologi yang memengaruhi cara mereka memahami dan merepresentasikan suatu peristiwa.
- 3) Konteks Sosial, dimensi ini melihat wacana dalam situasi sosial yang lebih luas. Analisis konteks sosial meliputi:
- a) Latar belakang dan situasi di mana wacana diproduksi.
 - b) Peristiwa dan kondisi sosial yang melingkupi wacana.
 - c) Siapa yang berbicara atau menulis, untuk siapa, dan mengapa.¹⁷

¹⁷ Fauziah, *Analisis Wacana Teun A Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel dari New York*, (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), hlm. 2.

d. Komik

Komik berasal dari bahasa Inggris “*comic*” yang memiliki arti segala sesuatu yang lucu serta menghibur. Kata komik dapat dijabarkan sebagai cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan terdapat tulisan cerita sesuai dengan yang ada pada gambar yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Komik termasuk dalam karya sastra yaitu sastra menggambar. Komik biasanya dapat dicetak dan dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, majalah hingga berbentuk buku tersendiri.

Komik merupakan sebuah kesatuan gambar dan kata yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda.¹⁸ Kemunculan komik telah menjadi sasaran kritik dan tuduhan orang tua dan pendidikan. Komik dinilai sebagai bacaan yang tidak memberikan nilai pendidikan. Gagasan yang ada di dalamnya dapat membahayakan perkembangan para pembacanya serta mengganggu kegiatan belajar anak.¹⁹

Pada masa lalu komik dianggap sesuatu yang tidak mendidik. Komik dianggap membuat anak hanya senang melihat gambar tanpa harus belajar membaca, sehingga buta aksara. Kritik yang sebenarnya adalah unsur gambar yang terkandung di dalam komik. Gambar yang disajikan di dalamnya banyak tindakan keras, kasar, dan brutal yang dilakukan tokoh tokoh komik dalam penyampaian ceritanya.²⁰ Jika dilihat dari segi positif,

¹⁸ Soedarso, N. (2015). Komik: karya sastra bergambar. *Humaniora*, 6(4), hlm. 496.

¹⁹ *Ibid*, hlm.502

²⁰ Tarmidzi, T., & Astuti, L. (2023). FIKSIONALITAS EGGNOID MANUSIA MASA DEPAN DALAM DUA WAHANA WEBTOON DAN FILM:

membaca komik dapat membantu perkembangan imajinasi anak. Komik dapat memberikan model yang bisa digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak. Dalam menanggapi pesan positif maupun negatif, sebuah komik bagi anak-anak tidak lepas dari peran yang diberikan orang tua. Adapun yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mendampingi dan memilih komik sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan usia anak.²¹

Dalam bidang pendidikan, komik dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa.²² Media komik dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Komik menjadi salah satu media terbaik untuk mendeskripsikan kehidupan sehari-hari dengan jelas karena visual, gaya bahasa, dan kode-kode yang terdapat pada komik dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami konsep.²³

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yoga Irama tahun 2020, dengan judul "Analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk terhadap upaya Kementerian Agama dalam mereformulasi moderasi Islam di Indonesia" dalam *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni membahas formula moderasi beragama Kemenag dari segi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam narasi moderasi beragama Kementerian Agama. Sedangkan penelitian yang akan

KAJIAN SASTRA BANDINGAN. *Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 1(2), hlm.212-228.

²¹ Wulan, A. P. (2023). Komik bergambar timun mas sebagai media pembelajaran menulis di era metaverse. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(1), hlm. 42-48.

²² Safarati, N., & Marlina, J. (2023). MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).

²³ Widyawati, A., & Prodjosantoso, A. K. (2015). Pengembangan media komik IPA untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), hlm.24-35.

dilakukan berfokus pada moderasi beragama yang terdapat di dalam Komik ModerArt.

Kedua, penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Animasi Religi 'Negara Islami' (Karya Cisform Uin Sunan Kalijaga & Ppim Uin Jakarta)." Yang ditulis oleh Rif'atul Khoiriyah Malik tahun 2024 dalam Jurnal *Komodifikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7 No. 1*. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis media visual/edukasi bernuansa agama menggunakan model Van Dijk. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni Komik ModerArt.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Kamilul Hija tahun 2023 dalam skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Tribakti Kediri dengan judul "Analisis Wacana Kritis Pesan Dakwah Komik Kange di Media Sosial (Instagram) dalam Perspektif Teori Teun A. Van Dijk". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam akun komik kange memiliki 42 postingan; Aqidah, Akhlak, Syari'ah, Mu'amalah, Hubbul Wathon dan kegiatan khas pondok pesantren Akhlak. Postingan yang diunggah komik kange juga terdapat seluruh elemen pada struktur mikro, seperti latar, detail, maksud, pengandaian, koherensi, leksikon, dan grafis. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, bedanya adalah objek yakni komik ModerArt.

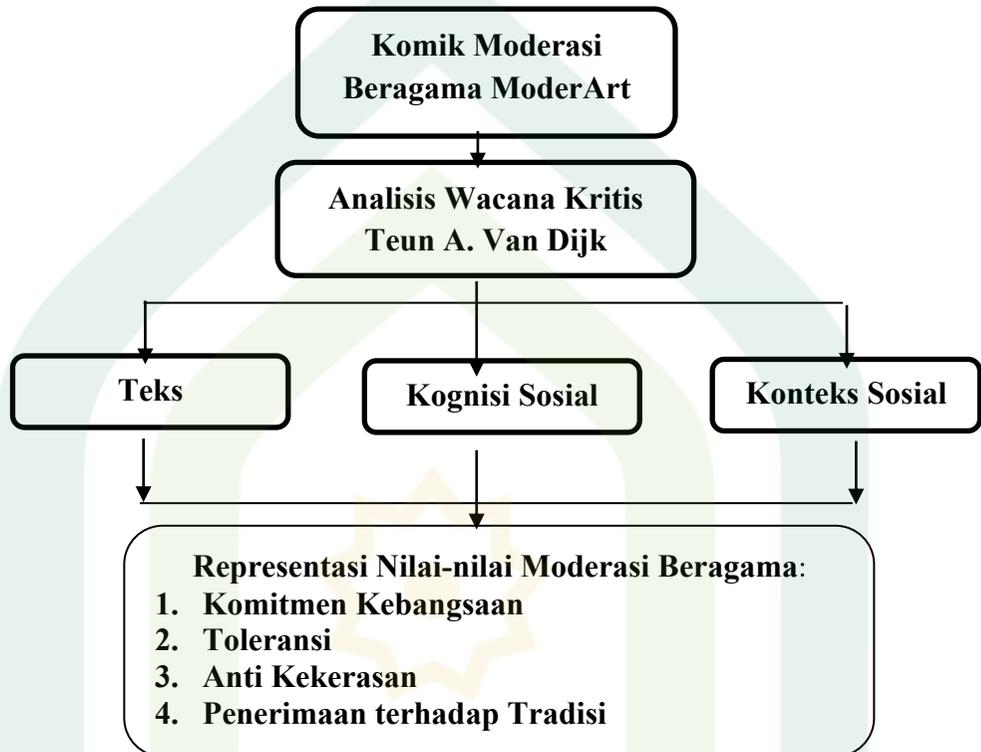
Keempat, penelitian yang berjudul Makna Semiotika Kampanye Moderasi Beragama Pada Masyarakat Milenial Melalui Komik-Karikatur Karya Abdullah Ibnu Thalhah yang ditulis oleh Alliyah Ismah, Siti Nurul Handayani, Muhammad Fajar Ramadhon, Tafsir, dan Abdulloh Ibnu Thalhah dalam *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol. 5 No. 1*, hal. 85-98, tahun 2024. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian, yakni sama-

sama meneliti komik Moderart. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan semiotika.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Afif Fathurrahman tahun 2024 dengan judul “Moderasi Beragama dalam Konten Youtube “Warga Toleran” Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” dalam Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian tersebut menyatakan dari segi teks mengangkat tema internalisasi moderasi beragama (toleransi, tolong-menolong, menyayangi makhluk, dan mengedepankan kepentingan umum), dari struktur mikro menggunakan bahasa yang santai dan memasukkan seluruh keanekaragaman bahasa dan logat di beberapa daerah serta didukung oleh grafis yang menonjolkan sikap moderasi di setiap skema pada tiap adegan. Dari segi kognisi sosial, KEMENAG memasukkan ideologi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila serta nilai rahmatan lil alamiin. Secara konteks sosial, KEMENAG memiliki andil penuh dalam melaksanakan praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana pada masyarakat khususnya wacana moderasi beragama. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama meneliti tentang moderasi beragama Kementerian Agama dengan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitain terdahulu objeknya adalah konten Youtube Warga Toleran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah Komik Moderasi Beragama Moder*Art*.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar dalam peta konsep sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka penelitian ini akan menitik beratkan kepada representasi nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam Komik Moderasi Beragama ModerArt. representasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga dimensi, yakni dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis dimensi teks digunakan untuk mengetahui struktur internal teks dan strategi kebahasaan yang digunakan dalam menegaskan representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komik ModerArt. Analisis dimensi kognisi sosial digunakan untuk mengetahui proses produksi teks yang melibatkan kognisi atau pikiran dari penulis komik ModerArt. Sedangkan

analisis dimensi konteks kognisi sosial digunakan untuk mengetahui latar belakang, peristiwa dan kondisi sosial, serta untuk mengetahui siapa yang menulis, untuk siapa, dan mengapa komik *ModerArt* ditulis.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya sebuah metode yang digunakan dalam proses penelitian. Selain itu, peneliti perlu menggunakan metode pendekatan dan teori yang tepat agar sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan diantaranya :

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kumpulan sejumlah asumsi yang dipegang bersama, proposisi atau konsep yang dapat mengarahkan cara peneliti dalam berfikir.²⁴ Paradigma pada penelitian ini ialah paradigma kritis, dimana penulis akan benar-benar fokus pada nilai moderasi sebagai wacana utama yang disebarakan melalui Komik *ModerArt*.

Ilmu sosial kritis memiliki banyak macamnya, namun semuanya memiliki tiga asumsi dasar yang sama. Pertama, semuanya menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu sosial interpretatif yaitu bahwa ilmuwan kritis menganggap perlu untuk memahami pengalaman orang dalam konteks. Secara khusus pendekatan kritis memiliki tujuan untuk menginterpretasikan dan karenanya memahami bagaimana berbagai kelompok sosial dikekang dan ditindas. Kedua, pendekatan ini mengkaji kondisi-kondisi sosial dalam usaha mengungkap struktur-struktur yang sering kali tersembunyi. Ketiga, pendekatan kritis berupaya menggabungkan teori dan tindakan. Teori-teori tersebut jelas normatif dan bertindak

²⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.49.

untuk mencapai perubahan dalam berbagai kondisi yang mempengaruhi hidup kita.²⁵

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pustaka (*library research*) yang terfokus pada pengumpulan data kepustakaan yang bersumber dari Komik ModerArt maupun dokumen lainnya. Metode kualitatif lebih fleksibel digunakan dalam penelitian kefilosofan serta dalam metode ini juga bisa menyesuaikan diri dengan penajaman pada pola nilai-nilai yang diperlukan peneliti.²⁶ Sedangkan pendekatan penelitian penulis menerapkan kualitatif deskriptif. Dimana penulis akan mendeskripsikan segala wacana, nilai, dan bentuk representasi nilai moderasi di kalangan remaja.

3. Sumber Penelitian

Sumber data merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian yang bisa berupa benda, tempat, manusia maupun segala hal yang relevan dengan penelitian. Sumber data terbagi atas 2 macam, diantaranya adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama atau objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Komik Moderasi Beragama ModerArt yang diterbitkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia karya Komikus Abdullah Ibnu Thalhah, Diyan Bijac, Djoko Susilo, dan M. Syaifuddin Ifoed tahun 2022.

²⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teori Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.259-260.

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 63.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan atau data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder ini bisa berasal dari hasil buku, catatan, jurnal ataupun data dari situs internet. Adapun data sekunder berupa buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Komik Moderasi Beragama ModerArt dan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk.

4. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan suatu cara yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²⁷ Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data secara umum terdapat 4 macam diantaranya, dokumentasi, wawancara, observasi, dan triangulasi (gabungan).²⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variable penelitian melalui catatan, gambar, buku, foto²⁹. Adapun yang menjadi bahan dokumentasi adalah Komik Moderasi Beragama ModerArt. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui struktur wacana dan nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam komik ModerArt.

b) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati komik moderasi beragama moderart, dengan tujuan untuk mengetahui struktur wacana dan

²⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005) , hlm. 138.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020) hlm.225.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm 240.

nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam komik *ModerArt*. Teknik observasi meliputi teks, kognisi sosial dan konteks sosial sesuai dengan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang perlu dipelajari kemudian membuat suatu kesimpulan agar mudah dipahami.³⁰

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis Van Dijk. Analisis wacana merupakan sebuah kajian analisis bahasa dengan menggunakan paradigma bahasa kritis.³¹ Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk adalah salah satu model yang paling sering digunakan untuk menganalisis teks atau wacana. Van Dijk tidak hanya fokus pada analisis bahasa semata, tetapi juga melihat bagaimana wacana tersebut diproduksi, tujuan dibalik produksi wacana, serta kaitannya dengan kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial yang ada di masyarakat.

Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk terdiri dari tiga dimensi atau bangunan yang saling terkait dan harus dianalisis secara bersamaan. Ketiga dimensi tersebut adalah teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks menganalisis struktur internal teks dan strategi kebahasaan yang digunakan untuk menegaskan suatu tema atau makna tertentu. Dimensi kognisi sosial menyelidiki proses produksi teks yang melibatkan kognisi atau pikiran individu pembuat wacana (misalnya, wartawan, penulis, atau pembicara).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020) hlm.244.

³¹ Yoce, Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* ,(Bandung : Refika Aditma, 2014), hlm.99

Sedangkan konteks sosial melihat wacana dalam situasi sosial yang lebih luas.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I** : PENDAHULUAN
Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II** : REPRESENTASI, MODERASI BERAGAMA, ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK, KOMIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN LANDASAN TEORI
Merupakan kajian teori mengenai representasi, moderasi beragama, analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, dan komik sebagai media dakwah dan pendidikan.
- BAB III** : GAMBARAN UMUM KOMIK MODERASI BERAGAMA MODERART
Merupakan uraian tentang Gambaran Umum Komik *ModerArt*.
- BAB IV** : ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK TERHADAP KOMIK MODERASI BERAGAMA MODERART DAN REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMIK MODERASI BERAGAMA MODERART
Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Analisis Wacana Berdasarkan Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial Komik Moderasi Beragama *ModerArt* dan Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komik Moderasi Beragama *ModerArt*.
- BAB V** : PENUTUP
Merupakan penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

REPRESENTASI, MODERASI BERAGAMA, ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A.VAN DIJK, KOMIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN

A. Representasi

Menurut Marcel Danesi, representasi merupakan penggunaan tanda (bunyi, gambar dan lain-lain) untuk menggambarkan, menghubungkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa representasi merupakan suatu cara untuk menciptakan sesuatu, yang didasarkan pada tanda-tanda dan gambaran-gambaran yang nyata dan dapat dipahami secara materi. Representasi bukan sekedar menciptakan gambaran fisik atau visual melainkan juga mencakup interpretasi, tindakan, dan dapat dikaitkan dengan minat, pemikiran, maupun situasi. Konsep ini penting untuk bisa memahami bagaimana ide, nilai, dan pandangan yang disebarkan dalam masyarakat. Dalam bukunya, Eriyanto menuliskan bahwa simbol dapat diungkapkan melalui penggunaan kata, frasa, dan penekanan.³²

Representasi merupakan suatu proses perkembangan mental yang telah dialami seseorang, yang dapat diungkapkan dan divisualisasikan dalam berbagai model, yaitu dalam bahasa, benda konkrit, gambar, tabel, model operasional, atau kombinasi dari semuanya. Representasi merupakan konstruksi segala bentuk media pada aspek realitas apapun seperti objek, peristiwa, atau kejadian asosiasi identitas budaya. Ekspresi tidak hanya mencakup bagaimana identitas budaya diungkapkan secara tertulis namun dibangun dalam proses produksi dan penerimaan orang-orang yang memiliki nilai-nilai budaya yang dipegang sebelumnya.³³ Secara

³² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 113

³³ A.G Fallis, "Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013), hlm.89–99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap struktur wacana dan representasi nilai-nilai yang terdapat dalam komik *ModerArt*, dapat disimpulkan bahwa komik ini berfungsi tidak hanya sebagai media edukatif, tetapi juga sebagai alat ideologis negara untuk menyebarkan gagasan moderasi beragama. Analisis teksnya meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro dari Komik Moderasi Beragama *ModerArt* dapat diklasifikasikan menjadi bab/tema komik (Sekali Lagi Moderasi Beragama, Tegakkan Akal Budi, Teladan Ibrahim As, Mutiara Local Wisdom, Negeri Moderat, dan Jalan Keindahan), Superstruktur terdiri dari pengantar, konflik dan resolusi pada setiap tema/bab. Sedangkan struktur mikro terdiri dari kata / bahasa / pesan pada masing-masing tema / bab.

Analisis kognisi sosial dalam Komik *ModerArt* berhasil membangun skrip dan skema sosial yang mendukung nilai-nilai moderasi dan toleransi. Ideologi pembuat komik yang inklusif dan berwawasan budaya tercermin dalam struktur narasi yang kuat, sehingga memengaruhi cara berpikir dan bertindak pembaca dalam konteks sosial yang plural. Apabila ditinjau dari analisis konteks sosial, Komik *ModerArt* diproduksi untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang pentingnya moderasi beragama sebagai solusi atas konflik dan intoleransi. Ditujukan bagi audiens yang beragam, komik ini mengangkat isu moderasi dalam konteks sosial dan budaya lokal yang kaya serta tantangan global seperti radikalisme. Dengan menekankan nilai toleransi dan akal budi, komik ini berperan sebagai media yang memperkuat persatuan dan harmoni di tengah keberagaman bangsa.

Representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Komik Moderasi Beragama *ModerArt* terdiri dari Sekali Lagi Moderasi Beragama dengan nilai I'tidal dan Ishlah, Tegakkan Akal Budi dengan nilai Tasamuh, Teladan Ibrahim As dengan nilai Tasamuh, Mutiara Local Wisdom dengan nilai Tawasuth, Tasamuh dan

Muwathanah, Negeri Moderat dengan nilai Tawasuth, Tasamuh, Ishlah dan Qudwah, dan Jalan Keindahan dengan nilai Tasamuh. Keenam tema dalam Komik Moder*Art* tersebut merupakan media untuk menguatkan indikator Moderasi Beragama yang terdiri dari Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, dan Penerimaan Terhadap Tradisi.

B. Saran

1. Saran Praktis

Diharapkan Pemerintah dan lembaga terkait dapat bekerja sama dengan kreator lokal lain untuk menciptakan komik-komik baru yang bertemakan moderasi beragama yang nantinya dapat digunakan sebagai media edukatif tentang pentingnya bermoderasi beragama demi mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

2. Saran Akademis

Semoga penelitian selanjutnya dapat mengkaji media visual lain (seperti film animasi atau iklan) dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis untuk melihat representasi moderasi dalam format yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G Fallis. (2013). "Representasi Toleransi Antar umat Beragama Dalam Film," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 .
- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity. Jurnal Diklat Keagamaan, 13* (2): 45-55.
- Alex Sobur, (2015) *Analisis Teks Media*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro. (2005). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Moderasi beragama: ModerArt*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI
- Bungin, M. B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, M. B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Burhan M Bungin. (2008) *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teori Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2010) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi beragama dim Indonesia. Intizar, 25*(2), 95-100.
- Fathurrahman, A. (2024). *Moderasi Beragama Dalam Konten Youtube "Warga Toleran" Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. *Skripsi*. Jurusan

- Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fauziah, (2013), Analisis Wacana Teun A Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel dari New York, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Gaffar, V. (2007). *Customer Relationship Management and Marketing Public Relation*. Bandung: Alfabeta.
- Hall, Stuart (2003), *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*, London: SAGE Publication.
- Hija, M. (2021). Analisis wacana kritis pesan dakwah komik kange di media sosial (instagram) dalam prespektif teori teun a van dijk. Skripsi. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Islam Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
- Irama, Y. (2020). Analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk terhadap upaya Kementerian Agama dalam mereformulasi moderasi Islam di Indonesia. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kuriostas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, (1).
- Islamy, Athoillah (2022), *Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator V*, No. 1
- Ismah, A., Ramadhan, F., Handayani, S. N., & Thalhah, A. I. (2024). Makna Semiotika Kampanye Moderasi Beragama pada Masyarakat Milenial melalui Komik-Karikatur Karya Abdullah Ibnu Thalhah. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 5(1), 85-98. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.22991>
- Kiftiyah, A., at al. (2023). *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kosim, M. M. (2019). *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- M. Quraish Shihab. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Malik, R. A. K. (2019). Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Animasi Religi "Negara Islami"(Karya Cisform Uin Sunan Kalijaga & Ppim Uin Jakarta). *Komodifikasi*, 7(1).

- Moleong, J.L. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muharam, R. S. (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal HAM 11, No.2*.
- Mulyana, D. (2001). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosdha Karya.
- Mursalati, A.A, (2014) Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Klarifikasi Kasus Tertangkapnya Ketua PWNU Banten dalam Razia Penyakit Masyarakat di Harian Radar Banten, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasrullah, R. & Sari, N. I. (2012). Komik Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam Dalam Komik “Si Bujang”. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 6, No. 19*. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i1.325>
- Nur, A. (2015). Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur’an. *Jurnal An-Nur Vol. 4, (2)*.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut al-Qur’an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif, 18(1), 59-70*.
- Nurudin. (2007) *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pedersen, L. (2016). Religious Pluralism in Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Anthropology, 17 (5): 387-398*. DOI: 10.1080/1444 2213.2016.1218534
- Priyotamtama, W. (2020). *Pendekatan Ilmiah Lanjut*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Putri, N. M. A. A. (2021). Peran Penting Moderasi Beragama dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. *Prosiding, IAHN-TP, 7: 12-18*.
- Ridha, T.tt. *Perbedaan Ziwaf*. Jakarta: Tabung Wakaf Indonesia.
- Rusminto N. E, (2015) *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Safarati, N. (2023). MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Genta Mulia*, 14 (2).
- Saputra, D., & Astuti, A. (2022). Moderasi Beragama dalam Pandangan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Muhammad Jusuf Kalla dalam Perspektif Kebhinekaan. *Prosiding, SEMNASPA: Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 3 (2): 1-12.
- Senjaja, D. (1999). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Senjaja, D. (2004). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, H. F. & Melani, M. (2018). Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia. *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi) Vol. 2, No. 2*. Hal. 113-121.
- Soedarso, N. (2015). Komik: karya sastra bergambar. *Humaniora*, 6(4), 496-506.
- Sudarto. (1997) *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, M. U. (2017) *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susanto, P. A. S. (1986). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek 2*. Bandung: Percetakan Binacipta Bandung, Cet ke-4.
- Syaikh Ali Ahmad al-Jurjawi. (1992). *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*. Semarang: CV Asy Syifa.
- Tarmidzi, T. (2023). Fiksionalitas Eggmoid Manusia Masa Depan Dalam Dua Wahana Webtoon Dan Film: Kajian Sastra Bandingan. Bestari: *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 1(2).
- Thalhah, A. I., Bijac, D., Ifoed, M. S., & Susilo, D. (2022). Komik Moderasi Beragama: ModerArt. Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Widyawati, A. (2015). Pengembangan media komik IPA untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1)

- Wulan, A. P. (2023). Komik bergambar timun mas sebagai media pembelajaran menulis di era metaverse. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(1).
- Yasid, Abu (2010) *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Yoce. & Darma, A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditma.

